

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil tes penguasaan konsep disertai dengan indeks CRI, wawancara, dan hasil observasi perangkat pembelajaran serta kegiatan pembelajaran, dapat diambil kesimpulan bahwa terlalu banyak konsep yang harus dipahami siswa menjadi salah satu penyebab terjadinya miskonsepsi dalam mempelajari materi filum Arthropoda. Hal tersebut terlihat dari persentase siswa yang mengalami miskonsepsi cukup mendominasi.

Konsep-konsep dalam pembelajaran filum Arthropoda yang keliru dipahami oleh siswa adalah konsep pengertian Arthropoda, struktur tubuh, anatomi, pengelompokan, siklus hidup serta peranan hewan-hewan anggota filum Arthropoda dengan rata-rata persentase siswa yang mengalami miskonsepsi sebanyak 52,1% dan rata-rata tingkat keyakinan siswa saat menjawab pertanyaan secara keliru atau nilai indeks CRI sebesar 4,03.

Sebanyak 43,34% siswa mengalami miskonsepsi mengenai pengertian Arthropoda dengan nilai indeks CRI sebesar 4,1. Untuk konsep tentang struktur tubuh anggota filum Arthropoda yang mengalami miskonsepsi sebesar 50,56% dengan indeks CRI sebesar 4,2. Konsep mengenai anatomi anggota filum Arthropoda persentase siswa yang miskonsepsi sebesar 57,50% dengan indeks CRI sebesar 3,9. Sebanyak 49,45% siswa miskonsepsi mengenai pengelompokan anggota filum Arthropoda dengan nilai indeks CRI sebesar 4. Kemudian persentase siswa yang miskonsepsi mengenai siklus hidup anggota filum Arthropoda sebanyak 60% dengan nilai indeks CRI 3,9 dan untuk materi mengenai peranan anggota filum Arthropoda sebanyak 51,66% dengan nilai indeks CRI sebesar 4,1.

Penyebab siswa mengalami miskonsepsi dalam pembelajaran konsep materi filum arthropoda salah satunya adalah karena cara belajar siswa yang kurang baik seperti tidak mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari di rumah maupun

disekolah secara berkelompok atau perorangan, tidak memperhatikan penjelasan guru di kelas dan jarang ditemukan siswa yang membuat catatan.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian siswa sehingga materi yang disampaikan sulit dimengerti oleh siswa. Guru juga tidak bisa menemukan metode yang tepat untuk bisa mengurangi pengetahuan-pengetahuan awal siswa yang keliru yang tidak sesuai dengan konsep-konsep para ahli yang telah diuji kebenarannya. Ditemukan juga oleh peneliti bahwa didalam RPP tidak adanya materi Arthropoda mengindikasikan bahwa materi tersebut tidak disampaikan oleh guru kepada siswa. Siswa hanya mendapatkan pengalaman pembelajaran mengenai filum Arthropoda dari LKS saja.

B. REKOMENDASI

1. Bagi Guru

Hasil dari penelitian menunjukkan siswa mengalami miskonsepsi disebabkan oleh banyaknya konsep yang harus dikuasai oleh siswa. Salah satu penyebabnya adalah karena cara belajar siswa yang kurang baik dan metode pembelajaran yang kurang disukai oleh siswa. Maka, sebaiknya guru tidak lagi menggunakan metode pembelajaran yang monoton. Pada saat menjelaskan materi kepada siswa, guru dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari atau guru pun bisa menggunakan metode diskusi atau tanya jawab.

Selain itu, untuk mempermudah guru dalam menyampaikan suatu konsep kepada siswa, maka guru dapat menyediakan media pembelajaran yang representatif seperti gambar dan video sehingga materi filum Arthropoda lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain gambar dan video, selayaknya siswa juga mendapatkan pembelajaran mengenai filum Arthropoda ini didalam laboratorium agar siswa bisa melihat langsung contoh-contoh spesies apa saja yang ada pada konsep Arthropoda ini sehingga kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan ikut terasah. Materi yang disampaikan kepada siswa juga harus lengkap karena peneliti menemukan bahwa di dalam RPP materi Arthropoda tidak ada.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya agar tema penelitian ini dapat dikembangkan lebih luas dan lebih dalam lagi. Bisa diterapkan pada materi dan situasi pembelajaran yang lain dengan harapan penelitian selanjutnya dapat dilakukan di beberapa sekolah agar memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik lagi.

Ada beberapa kesalahan yang telah dipaparkan sebelumnya yang membuat hasil penelitian ini tidak sesuai seperti harapan. Perencanaan dalam melakukan penelitian pun diharapkan dipertimbangkan secara matang agar kesalahan dalam penelitian ini tidak terulang kembali.